

**CHARACTER-BASED MEDIA DEVELOPMENT OF LKS IN
STUDENTS OF CLASS XI IPA SMA N 7 YOGYAKARTA
ACADEMIC YEAR 2021/2022**

Sekar Mauladsih
SMPN 2 Pleret Bantul
sekarmldsh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the process of developing character-based LKS learning tools in history lessons in high school class XI with the ADDIE development model (2) Knowing the feasibility of the developed LKS, in terms of aspects of validity, practicality and effectiveness. This research is a research and development (Reserch and Development). The researcher developed a character-based LKS media device. The researcher uses the ADDIE development model using steps (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation).

The results of this study indicate that: (1) This development research produces learning tools in the form of character-based worksheets. (2) The feasibility of the learning tools developed based on the results of the research is the learning tools developed are declared valid. The results of the material expert's assessment got a score of 4.1, the media expert's assessment got a score of 5. In terms of practicality, the learning tools developed were declared practical. Obtained through student and teacher response questionnaires, namely 4.16 for student responses and teacher responses of 4.31. The results of the observation of the implementation of learning show good criteria with a percentage of 80%; And in terms of effectiveness, the learning tools developed were declared effective based on student achievement tests with student learning completeness of 96.55%.

Keywords: LKS Development, Character Based, History.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses pengembangan perangkat pembelajaran LKS berbasis karakter pada pelajaran sejarah SMA kelas XI dengan model pengembangan ADDIE (2) Mengetahui kelayakan LKS yang dikembangkan, ditinjau dari aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Reserch and Development*). Peneliti mengembangkan perangkat media LKS berbasis karakter. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu menggunakan langkah (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penelitian pengembangan ini menghasilkan perangkat pembelajaran berupa LKS berbasis karakter. (2) Kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid. Hasil penilaian ahli materi mendapat

skor 4,1 penilaian ahli media mendapat skor 5. Ditinjau dari kepraktisan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan praktis. Diperoleh melalui angket respon siswa dan guru yaitu 4,16 untuk respon siswa dan respon guru sebesar 4,31. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan kriteria baik dengan presentase sebesar 80%; Dan ditinjau dari segi keefektifan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan efektif berdasar tes prestasi belajar siswa dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 96,55%.

Kata Kunci: *Pengembangan LKS, Berbasis Karakter, Sejarah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2013: 3). Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010:1). Tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai jika tidak memadukan antara aspek kognitif dan afektif. Hal ini dapat dimaknai bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk karakter peserta didik tanpa diikuti dengan praktek kehidupan sehari-hari (M Iqbal Birsyada, 2021:46). Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting untuk menunjang kehidupan seseorang maupun kelompok ke arah yang lebih baik.

Salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah sejarah. Menurut Irma Kristanti dalam skripsinya (2019: 1) pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk karakter baik melalui peningkatan kualitas moral maupun sikap peserta didik. Berdasarkan Observasi dan wawancara bersama guru sejarah kelas XI Pak Joko Susilo hari kamis 20 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB di SMA N 7 Yogyakarta, pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan materi yang disusul oleh pemberian contoh soal dan dilanjutkan pemberian latihan soal untuk siswa. Sumber belajar siswa hanya terpaku pada satu buku dan contoh latihan soal hanya terpaku pada buku paket tersebut, tidak menggunakan referensi lain dan guru tidak menyusun LKS sehingga referensi belajar siswa masih kurang.

Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Andi Prastowo, 2013: 17). Bahan ajar dibedakan menjadi

beberapa kategori, yaitu bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar atau suara (*audio*), bahan ajar pandang dan bersuara (*audio visual*). Bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai acuan siswa dan guru dalam meningkatkan efektifitas didalam proses pembelajaran (Siti, 2021:1928). Dari uraian diatas maka bahan ajar yang mudah dikembangkan oleh guru adalah dalam bentuk cetak, salah satunya adalah bahan ujian berupa lembar kerja siswa (LKS).

Nilai karakter dalam pembelajaran sejarah. Sejarah adalah pengetahuan dan kajian mengenai berbagai peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di masa lampau. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sjamsuddin (2012: 6). Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau (Kuntowijoyo, 2013: 18) Pembelajaran sejarah merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

Dimana proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan. Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting. Kesadaran tersebut dapat terbangun dengan baik melalui pendidikan sejarah yang memberikan pencerahan dan penjelasan mengenai siapa dirinya dan bangsanya di masa lalu yang menghasilkan dirinya dan bangsanya di masa kini (Rulianto, 2018).

Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Sekolah wajib menginstruksikan pembelajaran yang mengubah perilaku siswa yang terkandung dalam pendidikan karakter yang bernilai nasionalisme untuk menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa maupun warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun dalam hidup kebangsaan Siti Harah (2019: 59).

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar sejarah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang diterapkan oleh guru (Fahrudin, 2020:205).

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2013: 204). Penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk

mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam suatu diskusi kelompok.

LKS mempunyai fungsi untuk mempermudah penyampaian informasi yang dikehendaki dan dapat mengefektifkan waktu (Qomario & Putry 2018:241-242). Sedangkan menurut (Sulasno, dkk 2015) LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lks harus bisa memuat antara soal dan materi yang cukup.

Di SMA N 7 Yogyakarta guru melakukan pembelajaran dengan bantuan buku paket. Minimnya referensi LKS membuat guru hanya menggunakan 1 perangkat pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPA Siswa cenderung hanya membaca dan menghafal buku yang sudah diberikan dari sekolah atau pemerintah. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah lakuyang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Darsono, 2019: 5-6). Kurangnya refrensi soal dan juga materi tersebut siswa menjadi kurang dalam pemahaman materi materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti mengambil judul Pengembangan Media LKS Berbasis Karakter Pada Siswa SMA Kelas XI IPA SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022 memandang perlu adanya sebuah pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKS dengan pendekatan berbabis karakter pada pokok bahasan materi Sumpah Pemuda guna memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi khususnya untuk siswa kelas XI SMA IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Reserch and Development*). Menurut Sugiyono (2017:297) metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kefektifan produk tersebut. Oleh sebab itu penelitian mengembangkan LKS berbasis karakter. Pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKS ini dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yaitu tahap *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa LKS yang berkualitas.

2. Design (Desain)

Pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan rancangan produk berupa LKS berbasis karakter. Selain itu, dibuat juga rancangan instrumen penilaian produk yang dikembangkan.

3. Development (Pengembangan)

Setelah membuat rancangan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian, tahap selanjutnya adalah pengembangan. Tahap pengembangan meliputi pengembangan instrumen, pengembangan perangkat pembelajaran, validasi, dan revisi produk.

4. Implementation (Penerapan)

Pada tahap implementasi dilakukan beberapa kegiatan yaitu uji coba perangkat pembelajaran yang dikembangkan, penyebaran angket respon siswa dan guru, pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran serta siswa mengerjakan tes hasil belajar.

5. Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis kesalahan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian untuk digunakan sebagai patokan perbaikan perangkat pembelajaran. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA N 7 Yogyakarta. Siswa akan mengerjakan tes hasil belajar dan mengisi angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah angket, observasi, dan tes. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan menurut Sutris Hadi dalam buku Sugiyono (2017:145). Tes merupakan teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Angket akan diberikan dan diisi oleh siswa, guru, ahli media, dan ahli materi untuk mengetahui hasil dari kevalidan perangkat pembelajaran tersebut. Observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan kendala yang terjadi dalam penggunaan perangkat yang digunakan di kelas XI IPA SMA N 7 Yogyakarta. Tes untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan kepada siswa kelas XI IPA SMA N 7 Yogyakarta.

Uji coba dilakukan pada 24 Mei 2022 dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPA SMA N 7 Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa. Proses uji coba perangkat pembelajaran dilakukan oleh peneliti didampingi oleh guru kelas XI tersebut. Uji coba diawali dengan memperkenalkan diri peneliti kepada siswa.

Selanjutnya, peneliti menginstruksikan siswa di kelas. Agar proses berjalan cepat, peneliti membagikan LKS kepada siswa. Kemudian siswa mempelajari LKS yang sudah dibagikan. Setelah itu peneliti membuka sesi tanya jawab mengenai materi dalam LKS tersebut. Setelah siswa mempelajari dan menanyakan hal yang berkaitan dengan materi yang ada dalam LKS tersebut, peneliti memberikan soal untuk mengerjakan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKS ini dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yaitu tahap *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa LKS yang berkualitas. Tahap ini terdiri dari analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa dengan hasilnya adalah sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan

Hasil pengamatan peneliti di SMA N 7 Yogyakarta menunjukkan guru masih kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa. Penggunaan LKS dalam pembelajaran jarang dilakukan sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKS berbasis karakter.

b. Analisis Kurikulum

Hasil dari analisis kurikulum yang dilakukan menunjukkan bahwa di SMA N 7 Yogyakarta untuk kelas XI menggunakan Kurikulum terbaru Kurikulum 2013. Bagian dari Kurikulum 2013 yang dianalisis adalah tentang Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator pembelajaran dari materi sumpah pemuda. Hasil dari analisis kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti

2) Kompetensi Dasar

3.4 Menganalisis nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.

4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

3) Indikator Pembelajaran

2. Design (Desain)

Pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan rancangan produk berupa LKS berbasis karakter. Selain itu, dibuat juga rancangan instrumen penilaian produk yang dikembangkan. Dalam tahap perancangan kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Lembar Kegiatan Siswa. Berikut merupakan uraian pada langkah-langkah penyusunan LKS yang dikembangkan.

a. Penyusunan peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS disusun dengan memperhatikan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian yang runtut sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Penyusunan instrumen penilaian produk yang dikembangkan meliputi: lembar penilaian kevalidan LKS, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, Tes belajar.

Tahap Desain terdiri dari penyusunan rancangan LKS serta instrumen penilaian produk. Hasil pembuatan LKS dirancang berdasarkan kebutuhan LKS berbasis karakter. Pembuatan LKS dilakukan dari sisi materi maupun sisi kemediain. Dari sisi materi, LKS dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013.

3. Development (Pengembangan)

Setelah membuat rancangan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian, tahap selanjutnya adalah pengembangan. Tahap pengembangan meliputi pengembangan instrumen, pengembangan perangkat pembelajaran, validasi, dan revisi produk. Berikut penjabaran dari tahap pengembangan.

a. Pengembangan instrumen

Instrumen-instrumen yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya dikonsultasikan kepada dosen validator untuk mendapatkan kritik dan saran, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan.

1) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dikembangkan menggunakan *Microsoft power point* 2007 dan. Berikut merupakan penjelasan pengembangan LKS.

a) Sampul LKS

b) Halaman sampul terdiri dari judul, gambar, dan identitas pemilik LKS.

c) Identitas LKS. Halaman identitas LKS berisi informasi tentang judul, nama penulis, nama pembimbing, penilai, ukuran, dan nama program yang digunakan dalam penyusunan LKS.

d) Kata pengantar Kata pengantar berisi tentang ucapan rasa syukur atas tersusunya Lembar Kegiatan Siswa.

e) Intruksi belajar. Intruksi berisi tentang petunjuk yang sesuai dalam LKS yang dikembangkan.

f) Indikator belajar. Indikator belajar dalam lks sesuai materi

- g) Daftar isi. Daftar isi berisi informasi tentang apa saja yang terdapat dalam LKS disertai dengan nomor halaman untuk memudahkan pencarian.
 - h) KI dan KD. Memuat tentang KI dan KD yang ada dalam LKS yang akan dipelajari nantinya
- b. Validasi perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan LKS yang telah selesai disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya dilakukan validasi oleh dua dosen yang dianggap ahli (ahli materi dan ahli media). Setelah dilakukan validasi, validator akan memutuskan apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak diuji cobakan atau tidak. Berikut disajikan hasil dari analisis validasi produk yang dikembangkan.

Berikut adalah hasil dari analisis penilaian LKS dari ahli materi berdasarkan aspek-aspek yang sesuai dalam LKS.

Gambar 1. Tabel analisis penilaian LKS ahli Materi

Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor Penilaian Validator	Kriteria
Kelayakan materi/isi	5	Sangat baik
Bahan	5	Sangat baik
Kelayakan penyajian	5	Sangat baik
Karakter	5	Sangat baik
Rata-rata	5	Sangat baik

Penilaian dari ahli materi mendapatkan rata-rata nilai sangat baik, berdasarkan aspek-aspek yang dinilai yaitu aspek kelayakan materi mendapat nilai 5, kelayakan bahasa mendapatkan nilai 5 kelayakan penyajian mendapatkan nilai 5 dan kekontekstualan mendapatkan nilai 5. Dengan demikian menurut ahli materi LKS tersebut sudah memenuhi kriteria atau sudah layak digunakan. Berikut adalah tabel hasil analisis penilaian dari ahli media yang sudah diakumulasi.

Gambar 2. Tabel hasil analisis penilaian Ahli Media

Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor Penilaian Validator	Kriteria
Kontruksi	4,2	Baik
Teknis	4	Baik
Rata-rata	4,1	baik

Hasil penilaian LKS untuk ahli materi diperoleh skor 5 dengan kriteria Sangat Baik dan penilaian LKS untuk ahli media dengan skor 4,1 dengan kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari penilaian LKS adalah 4,55 untuk skor maksimal 5 dengan kriteria Sangat Baik. Berdasarkan penilaian tersebut, disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan dinyatakan valid.

4. *Implementation (Penerapan)*

Pada tahap implementasi dilakukan beberapa kegiatan yaitu uji coba perangkat pembelajaran yang dikembangkan, penyebaran angket respon siswa dan guru, pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran serta siswa mengerjakan tes hasil belajar. Berikut merupakan penjelasan hasil kegiatan pada tahap implementasi.

a. Uji coba produk

Setelah dilakukan revisi pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan, peneliti menguji cobakan perangkat pembelajaran di SMA N 7 Yogyakarta. Uji coba dilakukan pada bulan Mei 2020 dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 29 siswa. Proses uji coba perangkat pembelajaran dilakukan oleh peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran sejarah Indonesia tersebut. Uji coba diawali dengan memimpin doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar serta pengenalan diri oleh peneliti kepada siswa. Selanjutnya, peneliti membagikan LKS kepada tiap siswa dan menjelaskan kegunaan serta cara penggunaan LKS tersebut. Setelah paham dengan cara penggunaan LKS, siswa di perkenankan untuk mengerjakan kegiatan dalam LKS. Pada saat siswa mengerjakan LKS, peneliti dan guru berkeliling untuk memantau jalannya kegiatan dalam mengerjakan LKS dan membimbing siswa yang merasa ada kesulitan. Secara keseluruhan proses pengerjaan LKS siswa berjalan lancar.

b. Pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Disini observer bertugas mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut, observer mengisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Yang bertugas sebagai observer adalah teman sejawat dari peneliti. Berikut ini merupakan hasil analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Gambar 3. Tabel analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Persentase	Kriteria
1	80%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan memenuhi sebagian kriteria praktis karena kualifikasi rataratatotal kegiatan pembelajaran memenuhi kriteria sangat baik.

c. Pelaksanaan tes prestasi belajar

Pada saat akhir uji coba, dilakukan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Tes dilakukan selama 35 menit dan diawasi oleh peneliti. Setelah diperoleh hasil pekerjaan siswa, dilakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan aspek ke efektifan. Berikut hasil analisis tes hasil belajar siswa.

Gambar 4. Tabel analisis Tes Prestasi Belajar Siswa

Hasil Tes		Presentase Ketuntasan =28/29.100% =96,55% (sangat Baik)
Siswa Tuntas	28	
Siswa Belum tuntas	1	
Jumlah Siswa	29	

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa sebesar 96,55% dengan kriteria Baik. Berarti perangkat pembelajaran dapat dikatakan efektif.

d. Penyebaran angket respon siswa dan guru

Penyebaran angket dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tes hasil belajar. Setelah itu peneliti menganalisis hasil pengisian angket oleh siswa dan guru. Berikut disajikan hasil analisis angket respon siswa dan guru.

Gambar 5. Tabel hasil Analisis Angket Respon Siswa

Aspek	Rata-Rata Penilaian	Kriteria
Kemudahan	4,01	Baik
Kemanfaatan	4,31	Sangat Baik
Rata-rata Total	4,16	Baik

Tabel diatas merupakan tabel angket respon siswa yang mendapat kriteria sangat baik. Di bawah ini adalah tabel angket respon guru.

Gambar 6. Tabel hasil Analisis Angket Respon Guru

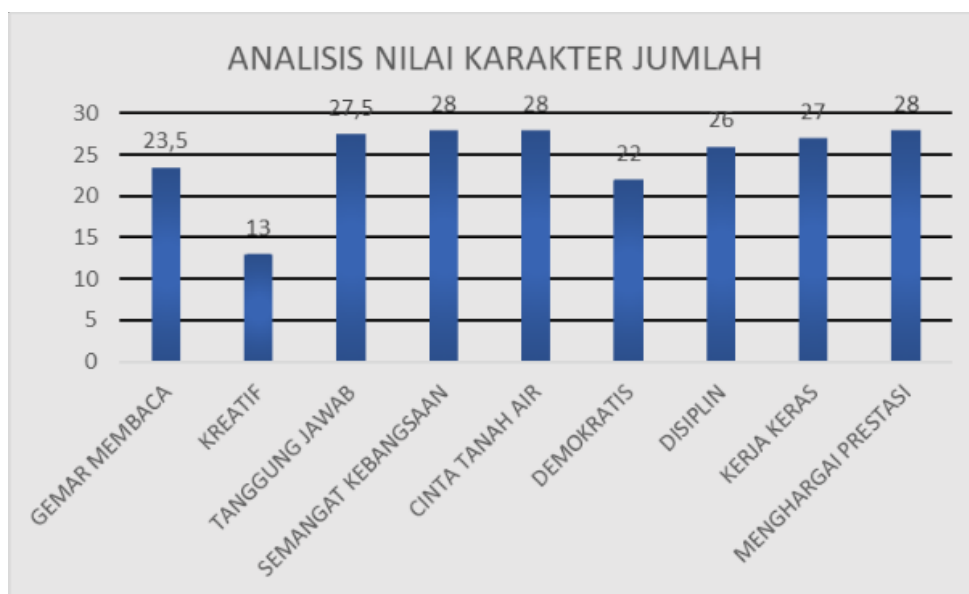
Aspek	Rata-rata penilaian	Kriteria
Kemudahan	4,62	Sangat Baik
Keprktisan	4	Baik
Rata-rata Total	4,31	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data angket respon siswa dan guru yang didapat, diperoleh hasil bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis oleh siswa dan guru.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis kesalahan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian untuk digunakan sebagai patokan perbaikan perangkat pembelajaran. Perbaikan pada tahap ini didasarkan pada komentar dan saran peserta didik dan guru baik yang tercantum secara tulisan pada angket maupun secara lisan yang disampaikan setiap kali selesai pembelajaran. Perbaikan tersebut juga didasarkan pada catatan lapangan peneliti pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun kesalahan atau kekurangan tersebut adalah sebagai berikut.

- Ada beberapa perintah dalam LKS yang belum bisa dipahami oleh siswa saat proses pembelajaran.
- Peneliti mengalami kesulitan mengatur waktu pembelajaran.
- Masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menyimpulkan materi yang dipelajari sehingga perlu diarahkan guru.



Gambar 7. Diagram nilai karakter dalam LKS

Berdasarkan analisis butir soal pada LKS dapat diketahui hasil analisis tertinggi sampai terendah. Adapun nilai karakter yang tertinggi ada pada semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dengan skor 28. Kemudian nilai karakter yang paling rendah adalah nilai karakter kreatif dengan skor 13. Selain memiliki kekurangan yang umum pada LKS, penerapan karakter dalam LKS masih ada yang belum mampu

dipahami ataupun diterapkan oleh siswa. Dengan adanya analisis butir soal ini peneliti dapat mengetahui titik kelemahan ataupun kekurangan dari LKS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan perangkat pembelajaran berupa LKS berbasis karakter. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Pada tahap desain dilakukan penyusunan rancangan LKS serta penyusunan instrumen penilaian produk. Instrumen penilaian berupa lembar penilaian LKS, angket respon siswa dan guru, lembar observasi keterlaksanaan, dan tes hasil belajar siswa. Pada tahap pengembangan dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian kemudian dilakukan validasi oleh dosen ahli untuk mendapatkan produk yang layak untuk di uji cobakan. Pada tahap implementasi dilakukan uji coba produk di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Sedangkan pada tahap evaluasi dilakukan analisis kekurangan dan kelemahan dari perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.
2. Kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.
 - a. Ditinjau dari segi kevalidan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid. Kriteria valid didapatkan dari hasil penilaian penilaian LKS oleh ahli materi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat baik, penilaian LKS oleh ahli media mendapat skor 4,1 dengan kriteria baik.
 - b. Ditinjau dari segi kepraktisan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan praktis. Kriteria praktis diperoleh melalui angket respon siswa dan guru terhadap penggunaan LKS yaitu sebesar 4,16 dengan kriteria sangat baik untuk respon siswa dan 4,31 dengan kriteria sangat baik untuk respon guru. Selain itu, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan kriteria sangat baik dengan presentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 80%.
 - c. Ditinjau dari segi keefektifan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan efektif berdasarkan tes prestasi belajar siswa. Persentase ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 96,55% dengan kriteria sangat baik sehingga dapat dinyatakan efektif.
 - d. Ditinjau dari segi observasi penerapan karakter pada LKS sangat perlu diterapkan pada siswa dikarenakan ada beberapa siswa yang masih belum memahami dari karakter tersebut dan juga masih ada yang kesulitan menyimpulkan materi yang dipelajari sehingga perlu diarahkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Birsyada, M. Iqbal, Siswanta (2021). Inovasi Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Sejarah Perjuangan Pangeran Sambernyowo di Era Masyarakat 5.0. *Jurnal DIAKRONIKA* Vol. 21 No. 1 Th. 2021. DOI : <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/179>

Darsono (2019). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY. *Jurnal Karmawibangga : Historical Studies Journal*, Vol: 01 (01). DOI : <https://doi.org/10.31316/fkip.v2i1.325>

Fahrudin (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Volume 8 (2). DOI : <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>

Harah, Siti. 2019. Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*. Vol. 6 (1).

Kristianti, Irma (2019) *Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Kedasaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Borg And Gall*. Jember: Universitas Jember.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Muslimah, Siti Lina, dkk. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis *Outdoor Learning* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 (4). DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1069>

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Qomario dan Putry Agung. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis ICT Sebagai Media Pembelajaran. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5. (2). DOI : <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3190>

Rulianto, R. 2018. *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*.

Sjamsudin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sugihartono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan r & d*. Bandung: ALFABETA.

Sulasno, dkk. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Berbasis *Problem Solving* Dalam Materi Ajar Balok di SMP. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4 (2). DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i2.8982>

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Perendamedia Group.